

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan dari sektor perkebunan yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu produsen kopi utama di dunia dan menempati peringkat keempat setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia (Ashardiono dan Trihartono, 2024). Berdasarkan *Foreign Agricultural Service*, (2026). produksi kopi Indonesia menyumbang sekitar 7% terhadap total produksi kopi global. Meskipun luas areal perkebunan kopi di Indonesia meningkat dari 1.266,0 ribu hektare pada tahun 2022 menjadi 1.268,9 ribu hektare pada tahun 2023, produksi kopi justru mengalami penurunan dari 775,0 ribu ton menjadi 760,2 ribu ton (BPS Statistik Indonesia, 2024). BPS Provinsi Jawa timur, (2026) Menyatakan bahwa produktivitas kopi wilayah Jawa Timur mencapai 79.406 ton kopi dengan luas perkebunan 122.898 ha pada tahun 2025. Penurunan produksi dan produktivitas kopi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya perubahan iklim yang tidak menentu serta serangan hama dan tanaman (Pulungan *et al.*, 2025). Kabupaten Jember merupakan salah satu sentra produksi kopi di Jawa Timur dengan produksi mencapai 10.938 ton pada tahun 2025 dan luas areal perkebunan sekitar 16.351 ha (BPS Provinsi Jawa timur, 2026).

Kabupaten Jember merupakan salah satu sentra produksi kopi di Jawa Timur. Salah satu wilayah yang memiliki potensi tinggi dalam budidaya kopi Robusta adalah kawasan lereng Pegunungan Argopuro karena didukung oleh kondisi agroklimat yang sesuai untuk pengembangan tanaman kopi. Kawasan ini meliputi beberapa kecamatan penghasil kopi, di antaranya Kecamatan Panti, Sukorambi, dan Arjasa. Berdasarkan BPS Kabupaten Jember (2026), produksi kopi pada tahun 2025 di Kecamatan Panti mencapai 165,36 ton , Kecamatan Sukorambi 94,91 ton , dan Kecamatan Arjasa 60,75 ton . Namun produksi kopi di Kecamatan Sukorambi dan Arjasa mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Produksi kopi di Kecamatan Sukorambi menurun dari 121,50 ton menjadi 94,91 ton , sedangkan di Kecamatan Arjasa menurun dari 114,30 ton menjadi 60,75 ton . Budidaya kopi di

kawasan tersebut menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat. Namun petani pada umumnya belum menerapkan pengendalian hama secara intensif karena masih terbatasnya informasi mengenai jenis hama yang menyerang tanaman kopi sebagai dasar dalam menentukan strategi pengendalian yang tepat (Wiraya *et al.*, 2025).

Hama merupakan organisme yang menyerang tanaman sehingga mengganggu pertumbuhan, perkembangan, maupun hasil produksinya (Syafi *et al.*, 2024). Pada tanaman kopi, serangan hama dapat menyebabkan penurunan kuantitas dan kualitas hasil panen sehingga menjadi salah satu faktor penghambat produktivitas tanaman. Oleh karena itu, identifikasi jenis hama perlu dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui jenis hama yang menyerang serta tingkat serangan yang ditimbulkan pada tanaman kopi.

Selain identifikasi jenis hama, analisis keanekaragaman hayati juga perlu dilakukan karena setiap jenis memiliki peran yang berbeda dalam ekosistem perkebunan kopi. Beberapa serangga berperan sebagai hama, sedangkan yang lainnya berfungsi sebagai predator, parasitoid, dan dekomposer yang membantu menjaga keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jenis hama, tingkat serangan, serta keanekaragaman hayati pada tanaman kopi Robusta di kawasan lereng Gunung Argopuro Kabupaten Jember sebagai dasar penyusunan strategi pengendalian hama yang lebih tepat dan berkelanjutan. (Ningrat *et al.*, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai identifikasi jenis hama, analisis tingkat serangan, serta keanekaragaman hayati pada tanaman kopi Robusta di kawasan lereng Gunung Argopuro Kabupaten Jember perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai jenis hama yang ditemukan, tingkat serangan, dan kondisi keanekaragaman hayati sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengendalian hama yang lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung peningkatan produktivitas tanaman kopi Robusta.

1.2 Rumusan Masalah

1. Jenis hama apa saja yang ditemukan pada tanaman kopi robusta (di kawasan lereng Gunung Argopuro Kabupaten Jember?
2. Bagaimana tingkat serangan hama yang ditemukan pada tanaman kopi robusta di kawasan lereng Gunung Argopuro Kabupaten Jember berdasarkan persentase dan intensitas serangan?
3. Bagaimana tingkat keanekaragaman pada tanaman kopi Robusta (di kawasan lereng Gunung Argopuro Kabupaten Jember

1.3 Tujuan

Dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis hama yang ditemukan pada tanaman kopi Robusta di kawasan lereng Gunung Argopuro Kabupaten Jember.
2. Menganalisis persentase dan intensitas serangan hama pada tanaman kopi Robusta di kawasan lereng Gunung Argopuro Kabupaten Jember..
3. Menganalisis keanekaragaman hayati yang ditemukan pada pertanaman kopi robusta di kawasan lereng Gunung Argopuro Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Bagi peneliti Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengidentifikasi jenis hama, menganalisis tingkat serangan, serta menghitung tingkat keanekaragaman hayati pada Kawasan Lereng Gunung Argopuro.
2. Bagi perguruan tinggi Menjadi referensi ilmiah mengenai jenis hama, tingkat serangan, dan keanekaragaman hayati pada tanaman kopi robusta di kawasan lereng Gunung Argopuro Kabupaten Jember.
3. Bagi masyarakat Memberikan informasi mengenai jenis hama yang menyerang tanaman kopi robusta serta tingkat serangannya sebagai dasar dalam melakukan pemantauan dan pengendalian hama secara tepat.